



INSTRUCTIONS, COMIC STRIPS AND ESP READING COMPREHENSION

Eny Kusumawati¹⁾, Khairuddin²⁾

¹⁾Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
email : eny-k@pens.ac.id

²⁾Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
email : fadilkhairuddin@yahoo.com

Abstrak

Para akademisi dan pengajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, memiliki pendapat yang sama bahwa kosa kata berperan sangat penting didalam pembelajaran bahasa., baik secara langsung (eksplisit) ataupun secara tidak langsung (implisit), kosa kata menjadi cetral dalam pembelajaran bahasa ataupun ilmu tentang bahasa lainnya. Dalam penelitian ini, komic strips digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peranannya pada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca secara eksplisit. Setelah tingkat kemahiran siswa ditentukan, mereka dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok low-intermediate level (siswa berkemampuan rendah) dan high-intermediate level (siswa berkemampuan atas). Siswa dari masing-masing kelompok diberikan teks bacaan tingkat kesulitan tinggi maupun teks bacaan dengan tingkat kesulitan rendah, dalam teks diberikan bacaan teks penuh, maupun bacaan yang diselipkan dengan komik strip. Dengan metodologi Quasi experimental yang hanya menggunakan post test sebagai tingkat ukurnya, 54 siswa politeknik elektronika negeri Surabaya digunakan sebagai subjek penelitian ini. Independent sample T-test dan One Way Anova digunakan dalam penghitungan statistic untuk menghitung hasil akhir, dan di rumuskan bahwasanya pada kelompok siswa level bawah (siswa berkemampuan rendah) yang menerima pembelajaran dengan media bacaan dengan tingkat kesulitan tinggi yang disertai dengan komik strip mendapatkan score nilai yang signifikan tinggi daripada sebaliknya yang hanya mendapatkan teks bacaan saja tanpa menggunakan komik strip dalam media bacaannya. Dalam hasil statistical dibuktikan bahwa bacaan dengan menggunakan komik strips dengan bacaan tingka kesulitan tinggi, tidak meningkatkan kemampuan siswa pada kelompok tingkat tinggi sama sekali. Sebagai pedagogi, para praktisi dapat menggunakan rumusan hasil penelitian diatas sebagai sarana pembandingan ataupun cara lain dalam mengisi ataupun mengajar di dalam kelas.

Kata kunci : instruksi pengajaran secara langsung (eksplisit), instruksi pengajaran secara tidak langsung (implisit), komik strips, bacaan ESP.

Abstract

Scholars in language learning and teaching have the same opinion that vocabulary plays the important role in language learning. However, the vocabulary used in language, whether direct or indirect, becomes the central discussion in language literature. In this study, comic strips used to investigate the development of the learner to enhance their reading comprehension explicitly. The students' proficiency levels were estimated, and students were organized into a low intermediate-level proficiency group (low-level-students) and a high intermediate-level proficiency group (high-level students). Students in each group was presented with either a high-level text or a low level text, and the text was presented with or without comic-strip. Quasi experimental with posttest design involved 54 students of Polytechnics was employed in this study. Independent sample T-test and one-way ANOVA used in analyzing the data revealed that the low level students receiving the high level text with the comic strips scored significantly higher than their counterparts receiving



the high-level text only. They also show that providing a comic strip with the high-level text did not enhance the high-level students' recall. In addition, to offering pedagogical suggestion that the practitioners can take into account in teaching reading, especially in ESP context, to improve students' comprehension in reading.

Keywords: *explicit instruction, implicit instruction, comic strip, ESP reading comprehension*

PENDAHULUAN

Para akademisi dan pemerhati pendidikan, khususnya yang berkecimpung di dunia pengajaran bahasa asing memiliki pendapat yang sama bahwa membaca memegang peranan yang sangat penting di lingkup pengajaran bahasa asing di perguruan tinggi, khususnya di jurusan non bahasa Inggris. Di departemen ini, Bahasa Inggris berperan sebagai jembatan dalam menunjang keberhasilan subyek utama mahasiswa, disebut juga ESP yaitu *English for Specific Purposes*, Bahasa Inggris yang kebutuhan khusus. Tujuan dalam pembelajaran ini untuk membantu para pembelajar (siswa) memahami konten dari literasi, guna mendapatkan sebanyak banyaknya pengetahuan dari materi yang dipelajari (Musthafa, 1997).

Lebih utamanya membaca ESP, hal yang perlu diperhatikan adalah membaca. Karena membaca adalah jembatan menuju informasi yang dibutuhkan oleh pembelajar (siswa). Karena itu, membaca dalam bahasa Inggris mendapat porsi yang lebih besar dalam seluruh skill. Membaca adalah proses yang aktif, yang melibatkan berbagai element

penting dalam prosesnya (Smith, Brenda. 1994). Lebih dalam dia mereka menjelaskan proses natural pada membaca yaitu (1) teks bacaan adalah *blue print* yang harus diperhatikan oleh pembaca, (2) pemahaman bacaan dibutuhkan pembaca untuk membangun maknanya, untuk hal ini hanya dapat diselesaikan dengan membangun arti dari bacaan secara implisit ataupun eksplisit, (3) pemahaman adalah proses interaksi pada pengetahuan pembaca baik secara langsung pada bacaan yang tersampaikan secara ekplisit ataupun secara implisit, yang hasilnya secara penuh terbangun komunikasi antara pembaca dan penulis. Disini dijelaskan bahwa dalam membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis yang melibatkan berbagai segi dalam kajiannya. Guna mendapatkan masud utama penulis.

Maka dalam menjembatani kebutuhan tersebut di dalam kelas non Bahasa Inggris, para pengajar mata kuliah ini dituntut oleh keadaan dan situasi untuk selalu berinovasi dalam memenuhi kebutuhan siswa. Diantaranya adalah selalu mencari cara mengajar yang tepat yang siap diaplikasikan



dalam mengajar di kelas, instruksi mengajar. Karena dengan cara mengajar yang tepat maka maksud dan pesan utama dalam membaca dapat tersampaikan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua cara pemberian instruksi, yaitu instruksi secara eksplisit, atau dikenal juga sebagai instruksi secara langsung. Selanjutnya instruksi secara implisit, disebut juga instruksi secara tidak langsung. Luke (2014) menjelaskan bahwa instruksi eksplisit yaitu instruksi yang berpusat pada pengajar, tampak jelas pada bahasa tubuh yang jelas dan tujuan secara cognitive dan hasil. Ini yang menjadikan instruksi eksplisit sangat jelas pada para pembelajar... instruksi eksplisit digambarkan sebagai klasifikasi yang kuat, frame yang kuat dan sangat jelas mendefinisikan batas ilmu pengetahuan, skill, dan interaksi langsung pengajar.

Penelitian lain yang menggunakan instruksi eksplisit dilakukan oleh Dakun (2000) dan Wintergersr dan DeCapua (2003) yaitu mereka telah menemukan fakta bahwa para siswa Asia dalam belajar Bahasa Inggris lebih efektif diajar dengan menggunakan metode instruksi eksplisit, yaitu pengajar sebagai pusat atau center di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka lebih terbiasa diberikan instruksi oleh pengajar. Bergantung sepenuhnya pada pengajar. (Johnson, 2009;

Marzban dan Kamalian, 2013; Zarei, Sepahian, 2015) memiliki pendapat yang sama dalam penelitian mereka bahwa pengajaran secara langsung lebih efektif di aplikasikan di dalam kelas.

Selanjutnya adalah pengajaran secara implisit, atau disebut juga pengajaran secara tidak langsung. Yaitu proses pengajaran yang melalui berbagai tahapan ataupun proses secara natural, simple dan tidak rumit. Sangat berbeda dengan instruksi eksplisit. Nagy (1997) menjelaskan bahwa para siswa lebih mandiri dalam memahami kosa kata dalam bacaan. Karena menurutnya pengajaran bahasa Inggris dengan instruksi secara eksplisit sangat membuang waktu. Lebih jauh Nagy menjelaskan bahwa pemahaman kosa kata dalam bacaan yang sedemikian banyak, bila diajarka secara eksplisit, memiliki keberhasilan yang sangat kecil. Karena dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, pembelajar membutuhkan waktu yang tidak singkat membutuhkan proses yang panjang dalam mengingat dan memahami arti dari setiap kata secara mendalam.

Diantara dua instruksi yang telah dijelaskan, lebih jauh dalam instruksi implisit masih belum banyak para peneliti mengkaji manfaat ataupun meneliti keberhasilannya di dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.



Di dalam aplikasinya di kelas, banyak cara digunakan para pengajar sebagai media pembelajaran membaca. Diantaranya adalah dengan menggunakan media visual, seperti gambar-gambar, gambar kartun, atau menggunakan media gambar comic atau dikenal juga sebagai comic strip agar proses belajar membaca tidak terasa membosankan di kelas (Jun, 2004; McVicker, 2007; Gorjian dan Branch, 2016).

Para ahli berpendapat bahwa dengan bantuan gambar-gambar yang tertera dalam comic strips, adalah cara yang lebih mudah di dalam menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Jun (2004) menjelaskan bahwa comic strips (1) Dalam pelaksanaan di kelas yaitu dilakukannya pengulangan konten bacaan yang substansial, (2) Susunan yaitu visual meningkatkan koherensi teks, (3) Interpretasi yaitu visual memberi pembaca informasi yang kongkrit, (4) Transformasi : Visual sebagai informasi yang kritis dalam teks bacaan, yang disampaikan kembali sehingga terbentuk ingatan yang panjang pada pembaca, (5) Dekorasi : Visual digunakan sebagai property estetis atau digunakan untuk menarik minat pembaca terhadap teks bacaan.

Levin, Anglin, & Carney (1987) menyatakan bahwa seluruh fungsi dekoratif dapat menjembatani kebutuhan para pembaca.

Adapun fungsinya adalah untuk kepentingan, transformasi, interpretasi, pengorganisasian bacaan, dan penyampaian kembali. Jun (2004) pada penelitiannya memberikan saran bahwa peningkatan materi bacaan pada siswa dengan desain yang diselipi gambar-gambar berupa comic strip dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada para pembaca, diantaranya membantu proses linguistik pada pembaca secara input dan dapat mendapatkan gambaran kembali akan sesuatu yang mungkin lupa dalam ingatan secara output, meskipun dalam hal ini diperlukan pemahaman yang tinggi pada pembaca dengan memilah-milah gambar pada bacaan untuk disesuaikan dengan teks, yang tentunya hal ini bergantung pada tingkat kemahiran berbahasa pembaca.

Pada penelitian ini, subyek penelitian dilakukan di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, dengan melibatkan 54 siswa dari dua program studi yang berbeda, tetapi memiliki karakter pembelajarannya yang sama. Yaitu jurusan teknik Mekatronika dan jurusan teknik Elektronika Industri. Dengan subyek mata kuliah yang sama, yaitu Bahasa Inggris 6, pada siswa semester 6. Dengan menggunakan metode penelitian quasi experimental, siswa terbagi dalam dua kelas dengan kapasitas masing-masing terdiri dari 27 siswa. Quasi experimental dipilih sebagai



cara penelitian disini karena peneliti tidak dapat melakukan sepenuhnya penelitian experimental. Karena kebijakan akademik dan standar kurikulum yang harus tetap berjalan. Adapun cara-cara ataupun tindakan di kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi cara-cara natural yang biasa digunakan dalam proses pengajaran di kelas, tanpa mengalami perubahan. Hal ini dilaksanakan di kelas control, dan dengan menggunakan strategi yang sedikit menggunakan modifikasi, yaitu cara mengajar dengan strategi PQRST,.

Strategi PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) adalah strategi instruksi yang menunjukkan keefektifan dalam menubah pengertian pembaca kearah pemahaman yang lebih baik , serta kemampuan untuk mengingat dengan lebih baik pula (Ahuja & Ahuja, 2007: 21). Dengan kata lain, pembaca lebih cenderung menggunakan strategi ini di dalam mengaplikasikannya dalam membaca, dan bahkan keinginan untuk membaca lebih banyak lagi.. Langkah-langkah dalam PQRST sangat berguna bagi siswa di dalam membantu siswa memahami isi bacaan. Haeriyanto (2012) menggunakan Class Action Research (CAR) dalam penelitiannya, dan disimpulkan bahwa strategy PQRST dapat mengubah pembaca dalam memahami bacaan.

Strategi tindakan di kelas menjadi poin yang harus diperhatikan dalam penelitian ini, mengingat dalam tindakan kelas, Delphie (2007) menjelaskan bahwa Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan penelitian pendidikan yang dilakukan oleh guru melalui penelitian tindakan kelas. Hal tersebut berdasarkan atas alasan-alasan antara lain sebagai berikut. (1) Dengan penelitian tindakan kelas, maka para guru turut terlibat langsung dalam memecahkan dan menghayati permasalahannya yang hanya dapat dipecahkan melalui sebuah penelitian dalam kelasnya, (2) Hasil-hasil PTK dapat secara langsung dipakai dan diterapkan oleh para guru dalam kegiatan pembelajarannya, (3) melalui kegiatan PTK di sekolah, dapat memicu perubahan perilaku termasuk tindakan guru dalam mengelola pembelajarannya, (4) PTK dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dibangun sendiri oleh para guru sebagai pelaku tindakan penelitian, sehingga mereka mampu melakukan pengembangan profesi dirinya melalui hasil karya tulis ilmiah.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, subyek penelitian dilakukan di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, dengan melibatkan 54 siswa dari dua program studi yang berbeda, tetapi memiliki karakter pembelajarannya yang sama. Yaitu jurusan teknik Mekatronika dan jurusan teknik Elektronika Industri. Dengan subyek mata kuliah yang sama, yaitu Bahasa Inggris 6, pada siswa semester 6. Dengan menggunakan metode penelitian quasi experimental, siswa terbagi dalam dua kelas dengan kapasitas masing-masing terdiri dari 27 siswa. Quasi experimental dipilih sebagai cara penelitian disini karena peneliti tidak dapat melakukan sepenuhnya penelitian experimental. Karena kebijakan akademik dan standar kurikulum yang harus tetap berjalan. Adapun cara-cara ataupun tindakan di kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi cara-cara natural yang biasa digunakan dalam proses pengajaran di kelas, tanpa mengalami perubahan. Hal ini dilaksanakan di kelas control, dan dengan menggunakan strategi yang sedikit menggunakan modifikasi, yaitu cara mengajar dengan strategi PQRSST.

Dalam penelitian ini diuji efektifitas dari bacaan berupa teks dengan memasukkan comic strips dan bacaan yang berupa teks (text only) terhadap peningkatan kemampuan

pemahaman bacaan siswa. Media bacaan berbahasa Inggris: dengan comic strip, tanpa comic strip. Subyek penelitian adalah mahasiswa Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, jurusan Teknik Mekatronika semester ke 6 dan dari jurusan Elektronika Industri semester ke 6.

PARTISIPAN

Target populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa (adult ESL Learners) yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris 6 sebagai mata kuliah wajib. Sebagai langkah awal penentuan tingkat kemampuan siswa (placemen test), diambil nilai terakhir di semester 5 sebagai data awal mereka. Dari data nilai yang didapatkan di semester sebelumnya sejumlah 54 siswa, dengan jumlah 27 siswa dari jurusan Teknik Elektronika Industri dan 27 siswa dari jurusan Teknik Mekatronika, didapatkan data nilai terendah adalah, nilai 50 dari siswa jurusan Teknik Elektronika Industri, dan 52 dari jurusan Teknik Mekatronika. Sedangkan nilai tertinggi dari masing-masing kelas, didapatkan nilai 95 dari jurusan teknik Mekatronika dan 90 dari jurusan Teknik Elektronika Industri.



INSTRUMENTASI

Dalam penelitian ini, digunakan dua tipe instrumen bacaan, yaitu bacaan dengan menggunakan comic strip (with comic strips) dan bacaan tanpa menggunakan comic strip (text only). Teks bacaan yang digunakan memuat kosa kata tidak lebih dari 250 kata dengan topic dan informasi terkait engineering atau teknik yang berhubungan dengan bidang studi mahasiswa. Sejumlah 6 teks digunakan untuk 6 kali tatap muka di kedua grup. Topik yang digunakan dalam teks tersebut adalah mechanism, forces in engineering, central heating, control system in the home, lasers, and fridge. Komik strip yang menyertai teks bacaan untuk kelas A berupa komik serial dengan caption pada setiap gambar. Gambar-gambar pada komik strip merupakan representasi visual dari informasi teks bacaan. Komik strip digunakan baik sebagai kegiatan pre-reading (sebelum membaca), while-reading (saat membaca) maupun post reading (setelah membaca). Baik kelas A dan kelas B diberikan pengajaran membaca teks dengan explicit instruction berupa short answer reading comprehension question, matching terminology and definition, matching word and antonym, dan completion atau filling in the blank. Sebelum dan setelah treatment atau intervensi, Reading Comprehension Pre-test

dan post-test berupa objective test dengan 40 item tes didistribusikan kepada kedua kelas A dan B.

PENGUMPULAN DATA

Dalam pengambilan data, peneliti dibantu oleh satu orang pengajar Bahasa Inggris lainnya. Untuk mengajar secara bergiliran di masing-masing kelas, guna menghindari kejenuhan. Siswa dari tiap group, secara random berdasarkan data yang telah didapat sebelumnya, terbagi atas 2 kelas yang berisi 27 siswa di setiap kelasnya, dengan diberikan pelatihan :

1. kegiatan membaca teks untuk pemahaman melalui explicit instruction dengan menggunakan teks saja.
 2. Kegiatan membaca teks untuk pemahaman melalui explicit instruction dengan menggunakan teks yang disertai komik strip.
- Data dari hasil pre-test dan post-test dari kedua kelas A dan B dipisah berdasarkan kategori mahasiswa dengan tingkat proficiency rendah dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan melalui penghitungan data statistic pada kelompok kelompok A dan kelompok B yaitu :



Data dari masing-masing kelas yang terdiri dari 27 siswa di kelas A dan 27 siswa di kelas B. Untuk mengetahui bahwa populasi adalah sama, maka dilakukan uji homogenitas. Hasil menunjukkan bahwa level signifikan adalah .367 dimana level signifikan yang digunakan adalah .05 maka dari level signifikan observasi adalah lebih tinggi dari level confidence (Sig. .367 > Sig. .05), hal ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing group adalah homogen

Pada kelompok A (Pengajaran dengan menggunakan bacaan disertai comic strips) sejumlah 27 siswa, didapatkan 18 siswa dengan kemampuan siswa berbahasa Inggris tinggi dan 9 siswa dengan kemampuan berbahasa Inggris rendah. Adapun nilai Pretest rata-rata (Average) pada kelompok A pada siswa berkemampuan berbahasa Inggris tinggi adalah 64.30 dan nilai rata-rata Posttest adalah 81.25. Mengalami peningkatan yang cukup significant. Sedangkan pada kelompok siswa disini yang berkemampuan Bahasa Inggris rendah (9 siswa) nilai rata-rata Pretest nya adalah 47.8 dan nilai rata-rata Posttest nya adalah 69.7

Pada kelompok B (Pengajaran dengan menggunakan media bacaan teks/ text only) sejumlah 27 siswa didapatkan 21 siswa dengan kemampuan siswa berbahasa Inggris tinggi dan 6 siswa dengan kemampuan siswa

berbahasa Inggris rendah. Adapun nilai Pretest rata-rata (Average) pada kelompok B pada siswa berkemampuan Bahasa Inggris tinggi adalah 55.95 dan pada Posttest nya adalah 69.72. Sedangkan pada siswa (6 siswa) dengan kemampuan berbahasa Inggris rendah, didapatkan nilai rata-rata pada Pretest 49 dan nilai rata-rata Posttest 53.

Dari hasil statistical yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan kenaikan rata-rata nilai yang significant pada kelas A, kelas dengan menggunakan media bacaan dengan comic strips.

Diskusi

Dari hasil statistic didapatkan bahwa kelas dengan media bacaan dengan menggunakan comic strips memberikan dampak yang cukup significant didalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun pengaruh yang cukup besar ini karena adanya penggunaan instruksi yang tepat di kelas, yaitu dengan menggunakan instruksi secara eksplisit (direct instruction) dan penggunaan media yang tepat yang disertai dengan comic strips sebagai media membaca bacaan.

Dalam penelitian ini pula, didapatkan bahwa peran pengajar cukup penting untuk menjadi perhatian dalam penyampaian materi, terutama dalam penyampaian instruksi. Banyak para peneliti sependapat dalam hal ini bahwa instruksi eksplisit adalah



cara yang paling efektif di dalam mengajar di kelas (Dakun, 2000; Hansen, 2009; Mazban, Kamalian, 2013; Zarei, Zepahian, 2015). Sedemikian efektifnya peranan instruksi di dalam kelas, karena tidak lepas dari kultur dan budaya lokal yang mempengaruhi siswa dalam berinteraksi di kelas, yaitu pengaruh budaya dalam pola asuh para siswa di lingkungan rumah yang mengutamakan ‘menerima dan patuh’ atas perintah dan petunjuk orang tua menjadi dasar bagi siswa menempatkan budaya ini di kelas, yaitu menempatkan peran pengajar sebagai orang tua di tempat mereka belajar. Selanjutnya dari hasil nilai statistic yang didapatkan, cukup memberikan fakta bahwa instruksi eksplisit cukup memberikan sentuhan yang tepat pada membaca siswa. Terbukti dengan peningkatan kedua kelas eksperimen. Hal ini menambahkan kekuatan teori pada para peneliti yang banyak menggunakan instruksi eksplisit di dalam kelas.

Selanjutnya, dari hasil posttest dari kelas kelompok A yaitu kelas membaca dengan menyertakan komic strips pada media bacaan yang cukup menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa media bacaan yang bervariasi dengan memanfaatkan gambar-gambar yang disertai komik strips di dalam

penyampaian, sangat mempengaruhi ketertarikan siswa dalam mendalami dan memahami isi bacaan.

Hal ini dapat dipahami mengingat pengajaran Bahasa Inggris di kelas non English Department, media penyampaian yang tepat adalah sangat dibutuhkan dalam menjembatani kebutuhan siswa dalam memahami isi bacaan. Dapat pula disebutkan bahwa fungsi Bahasa Inggris adalah sebagai media atau jembatan menuju pemahaman atas bacaan siswa. Disini peranan instruksi pengajar sangat penting, guna mengarahkan siswa dalam memahami isi bacaannya. Yaitu didalam menguasai kosa kata dalam bacaan.

Kosa kata dalam bacaan memiliki peran utama di dalam pemahaman bacaan, tidaklah salah bila Nation (2009) menyebutkan bahwa siswa pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing (L2) diharuskan menguasai 4000 kata disetiap levelnya. Karena jawaban dari pemahaman bacaan adalah penguasaan kosa kata yang mumpuni bagi siswa pembelajar asing. Maka peranan Instruksi pengajar dengan menggunakan cara yang tepat dan pemilihan bacaan dengan media yang tepat akan sangat mempengaruhi pencapaian siswa di dalam memahami dan menggunakan kosa kata yang tepat guna mengerti dan memahami bacaan, terutama di ruang lingkup Bahasa Inggris



ESP, terutamanya di ruang lingkup Bahasa Inggris Engineering.

REFERENSI

- Aniroh, K. (2009). From English as a general school subject onto English as a medium for learning specific subjects: The need to shift in the teaching orientation. *TEFLIN Journal*, 20(2), pp. 169-179.
- Ary, D., Lucy, C.J., & Sorensen, C. (2006). *Introduction to research in Education (8th Edition)*. Belmont: Wardsworth.
- Ahuja, P. & Ahuja, G.C. (2007). *How to read effectively and efficiently*. New Delhi: Sterling.
- Aljets, Merrit. (1988). *Field Dependence-Independence. The Implications for ESL Curriculum Design*. Ir-lib.wilmina.ac.jp/dspace/bitstream/10775/377/1/kc19_043.pdf
- Cohen, A.D. (1996). *Second Language Learning and Use Strategies: Clarifying the issues*. A revised version
- Fahim, M. (2012). Effects of critical thinking strategy training on male/female EFL learners' reading comprehension. *English Language Teaching*, 5(1), pp. 140-145.
- Haeriyanto, A.I. (2012). *Improving the reading comprehension skills of the eleventh graders of MA NurulJadidPaitonProbolinggo through PQRST strategy*. Unpublished Magister Thesis. Malang: Graduate Program of State University of Malang.
- Harvey, R.C. (1994). *The Art of The Funnies: An Aesthetic History*. Jackson. University Press of Mississippi.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes*. New York: Cambridge University Press.
- Inge, M.T. (1990). *Comic as Culture*. Jackson: University Press of Mississippi
- Keefe, James W. (1987). *Learning Style Theory and Practice*. National Association of Secondary School Principals 1904 Association Drive, Reston, Virginia 22091
- Liu, Jun. 2004. Effects of Comic Strips on L2 Learners' Reading Comprehension. *Tesol Quarterly*. Vol.38. No.2. Summer 2004.
- Lightbown, P.M., & Spada, N. (1993). *How language are learned*. Oxford: Oxford University Press.
- Nation, I.S.P. (2009). *Teaching ESL/ EFL reading and writing*. New York: Routledge.
- Nezhad, Gholam Reza Haji Pour., Shokrppour, Nasrin. (2012). The Impact of Task Type and Cognitive Style on Vocabulary Learning. *English Language Teaching*; Vol. 5, No. 9, 2012. ISSN 1916-4742E Issn 1916-4750. Canadian Center Science and Education.
- O'Sullivan, J. (1971). *The Art of Comic Strip*. College Park: University of Maryland, Department of Arts.
- Ousselin, E. (1997). "Il sont frais, mes menhirs": Comic Strips in the business French class. *Journal of Language for International Business*.
- Saville – Troike, M. (2006) *The Psychology of Second Language Acquisition, In Introducing Second Language Acquisition*. (pp. 67-97) Cambridge, UK. Cambridge University Press.
- Swain, E.H. (1978). Using comic books to teach reading and language arts. *Journal of Reading*.
- Sherman, R., & Wright, G. (1996). *Orchestra. Reading Improvement*.



- Sulistyo, G.H. (2001). Reading for Meaning. Malang: PustakaKaiswaran.
- Sulistyo, G.H. (2012). Pemetaan kemampuan membaca pemahaman isi teks akademik berbahasa Inggris mahasiswa program studi non Bahasa Inggris Unpublished Research Report. Malang: Faculty of Letters of State University of Malang.
- Sealetsa, OanthataJ, & Moalosi, Ritchie. (2012). Cognitive and Learning Styles of the Faculty of Engineering and Technology Students; University of Botswana. University of Botswana. Gaborone, Botswana. World Transaction on Engineering and Technology Education. Vol. 10 No. 2, 2012.
- Sugiono. 2003. Metode Penelitian Bisnis 5th Edition. Bandung. CV Alfabeta.
- Taber, Charles S. (2006). Constructivism as a perspective on teaching and learning. University of Cambridge.
- Tinajero, C., Araujo, M., Ferraces, M.J., & M.F. (2012) Cognitive Style and Learning Strategies as factors which affect academic achievement of Brazilian University Students. Piscolex. Crit, 25(1), 105-113.
- Waller, R. (1991). Typography and Discourses. In R. Barr, M.L. Kamil, P. Mosenthal, & P.D. Pearson (Eds.), Handbook of reading research, Vol.2 New York: Longman.
- Williams, N. (1995). The Comic book as course book: Why and how. (Eric Document Reproduction Service No. ED390277)
- Wright, G., & Sherman, R. (1994). What is black and white and read all over? The Funnies! Reading Improvement.
- Wright, G., & Sherman, R. (1999). Let's create a comic strip. Reading improvement.
- Wormeli, R. (2005). Summarization in any subject: 50 techniques to improve student learning. Alexandria, VA: Association of Supervision and Curriculum Development.